

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan motivasi menjadi guru biologi pada siswa kelas X, XI IPA, XII IPA di MA NU Nurul Huda dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi siswa tentang kepribadian guru biologi di MA NU Nurul Huda dengan indikator soal Angket yang diberikan peneliti kepada responden termasuk dalam kategori kuat atau baik dengan rata-rata 90,09 dengan tingkat kualitas 78%.
2. Motivasi siswa untuk menjadi guru biologi di MA NU Nurul Huda dengan indikator soal Angket yang diberikan peneliti kepada responden termasuk dalam kategori kuat atau baik dengan rata-rata 66,76 dengan tingkat kualitas 74%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru biologi dengan motivasi menjadi guru biologi di MA NU Nurul Huda, hal ini dapat dilihat pada pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,547$ kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi sehingga dihasilkan nilai yang menunjukkan tingkat hubungan yang sedang. Serta diketahui bahwa $t_{hitung} =$

8,248 dan $t_{\text{tabel}}(0,05) = 1,7$ maka $t_{\text{hitung}} = 8,248 > t_{\text{tabel}}(0,05) = 1,7$ sehingga hasil korelasi antara kedua variabel adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran :

1. Bagi sekolah

Sekolah merupakan lingkungan tempat berinteraksi antara guru dan siswa. Sebagai wadah pendidikan sekolah seyogyanya dapat menjembatani terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain hal tersebut, sekolah juga dituntut memantau guru dalam berperilaku, sehingga perilaku dan aktivitas yang dilakukan guru dapat menjadi contoh dan panutan bagi siswanya

2. Bagi guru

Guru merupakan panutan bagi siswa-siswinya. Guru seyogyanya dapat menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Segala perilaku dan aktivitas guru harus mencerminkan seorang guru yang selalu ditiru oleh siswa-siswinya. Kepribadian guru yang dimaksudkan di sini, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, memiliki jiwa pemaaf dan menjadi pengayom bagi anak didiknya. Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini, bahwa kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi menjadi guru, seyogyanya

guru harus selalu meningkatkan kemampuannya (kompetensi). Kemampuan yang dimaksudkan tidak hanya kemampuan kognitif (profesional).